

# **PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PENEGELOLAAN TAMAN WISATA AIK BUKAK DI DESA AIK BUKAK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Sarman <sup>1)</sup>, Dr. Sitti Latifah, S. Hut., M.Sc.F<sup>2)</sup>, Budy Setiawan, S. Hut, Msi<sup>3)</sup>

1) Mahasiswa, 2) Dosen Pembimbing Utama, 3) Dosen Pembimbing kedua

Program Studi Kehutanan

Agustus 2018

## **ABSTRAK**

Taman Wisata Aik Bukak merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Aik Bukak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak, kendala-kendala dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dan persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan batas toleransi kesalahan sebanyak 15% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 38 sampel dari 263 populasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pola Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak menerapkan manajemen kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Aik Bukak dengan pembagian tugas dan peran masing-masing, pemda sebagai salah satu pengarah dan berperan sebagai pelaksana, sedangkan masyarakat sebagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak, selain itu kendala-kendala dalam pengelolaan Taman wisata Aik Bukak ada 2 yaitu : kendala internal dan kendala eksternal. Persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dapat dilihat dari beberapa aspek, dari aspek fisik masyarakat menilai Akomodasi dan Sarana Prasana kurang lengkap, sedangkan akses jalan sangat baik, sedangkan dari aspek perencanaan masyarakat kurang mengetahui, dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan stakeholder, masyarakat juga antusias untuk terlibat. Sementara masyarakat kurang mengetahui adanya kegiatan monitoring dan evaluasi.

Kata kunci : Persepsi, Pengelolaan, Wisata aik bukak

## **PERCEPTION COMMUNITY IN MANAGEMENT PARK TOURISM AIK BUKAK IN THE VILLAGE OF AIK BUKAK NORTH BATUKLIANG DISTRICTS CENTRAL LOMBOK REGENCY**

*Park Tourism Aik Bukak represent one of the tourist attractions in the village of Aik Bukak, North Batukliang District. Central Lombok Regency. This study aims to determine the management patterns of Aik tourism park, the constraints in management park tourism Aik Bukak and perceptions community in the management park tourism Aik Bukak. This research done in December 2017. The method used was descriptive qualitative and quantitative. Determination sample using the formula slovin by using an error tolerance limit of 15% of the total population so that in obtained 38 samples from 263 populations. The result of this study are the management patterns of the park tourist Aik Bukak implement management collaboration between the local government and the community around the area park tourist Aik Bukak with the division of tasks and their respective roles, the regional government as one of the leaders and acts as the executor, while the community participates in the management of park tourist Aik Bukak. In addition obstacles in the management of a tourist park there are 2, namely: constraints Internal and external. Perception in the management of park tourism Aik Bukak can be seen from several aspects, from the physical aspect the community considers that accommodation and infrastructure are incomplete, while road access is very good, whereas from the planning aspect, the community is not aware, from activities carried out by stakeholder community are also enthusiastic to be involved, While the community is not aware activities monitoring and evaluation.*

*Keyword: perceptions, management, parks tourism.*

## 1 PENDAHULUAN

Ekowisata adalah salah satu bentuk wisata minat khusus yang saat ini tengah berkembang dikalangan masyarakat. Ekowisata memiliki tujuan mengkonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata muncul sebagai solusi atas kekhawatiran terhadap wisata konvensional yang lebih cenderung mengejar keuntungan ekonomi dari pada aspek sosial serta kelestarian lingkungan, sehingga untuk tercapainya tujuan tersebut pengembangan ekowisata harus di kelola dengan baik.

Di Indonesia, ekowisata tengah menjadi tren para wisatawan banyak wisatawan yang memilih beralih berpariwisata dengan ekowisata karena kesadaran terhadap rasa kepedulian lingkungan semakin besar. Perubahan ini disambut positif oleh para wisatawan apalagi pembangunan pembangunan pariwisata sudah menerapkan prinsip-prinsip ekowisata.

Salah satu daerah Ekowisata yang saat ini sedang dikembangkan di NTB adalah Taman Wisata Aik Bukak, yang terletak di Desa Aik Bukak, Kecamatan Batu Keliang Utara. Kawasan ini dibangun sejak tahun 1970, ada beberapa publikasi yang mengatakan bahwa pemandian ini di bangun pertama kali oleh orang belanda yang menduduki Pulau Lombok pada ratusan tahun yang lalu. Kawasan ini didesain dengan banyak menggabungkan unsur alam dengan dikelilingi oleh hutan hijau, hamparan sawah yang berpetak-petak dan pemandangan Gunung Rinjani yang indah. Dengan berbagai daya tarik yang dimilikinya, Taman Wisata Aik Bukak menjadi salah satu destinasi ekowisata dan dukungan pemerintah serta yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Selama terbentuknya, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak telah ada. Hal ini dapat dilihat dari adanya salah satu sarana yang di sediakan oleh masyarakat sekitar yaitu lapak penjualan. Pelaksanaan prinsip-prinsip ekowisata yang baik dimana salah satunya harus melibatkan masyarakat di dalamnya, sehingga tidak melenceng dari tujuan awalnya. Selain itu, persepsi masyarakat sangat di perlukan untuk mengetahui apakah pengelolaan yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Sehingga pengembangan lebih lanjut terhadap kawasan tersebut dapat dilaksanakan. Untuk itu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak, Desa Aik Bukak Kecamatan Batu Keliang Utara Kabupaten Lombok Tengah terhadap pengelolaan kawasan wisata tersebut.

### 1. Rumusan Masalah

2. Bagaimana bentuk pola pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak Desa Aik Bukak?
3. Apa saja kendala-kendala dalam Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak Desa Aik Bukak?
4. Bagaimana persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak Desa Aik Bukak?

### 2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak Desa Aik Bukak
2. Mengetahui kendala-kendala dalam Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak Desa Aik Bukak
3. Bagaimana persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak Desa Aik Bukak.

### 3. Manfaat Penelitian

1. Bagi *stakeholder* bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam memajukan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Aik Bukak Kabupaten Lombok Tengah.
2. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi terkait dengan pengelolaan ekowisata kedepannya.

## 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah wawancara secara terstruktur dan berpedoman pada kusioner. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dapat di observasi adadalah Taman Wisata Aik Bukak dan yang diwawancarai adalah pihak pengelola Taman Wisata Aik Bukak dan masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Aik Bukak. Analisis data menggunakan asalaisi data deskriptif kualitatif untuk pihak pegelola, sedangkan persepsi masyarakat menggunakan skla likert dan menggunakan rumus slovin.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

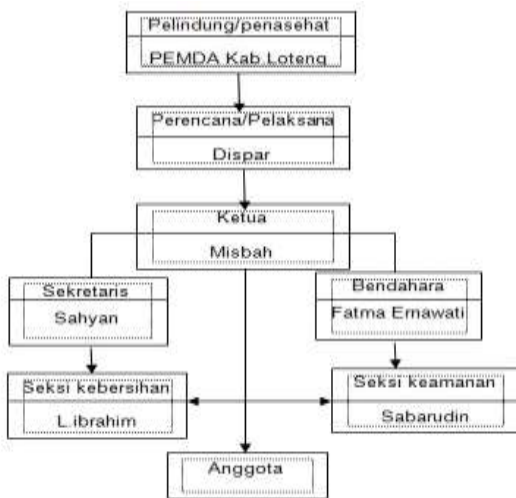
### 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara administratif pemerintahan, di Desa Aik Bukak' Kecamatan Batu Keliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Luas Desa atau wilayah aik bukak seluas 294,958 Ha. yang terdiri dari 13 Dusun yaitu: Dusun aik bukak, Dusun Mesoran, Dusun Stiling, Dusun Seganteng Barat, Dusun Seganteng Timur, 6.Dusun Goak Daye, Dusun Langga Lawe, Dusun Labu Pandan, Dusun

Ngerenseng Daye, Dusun Ngerenseng Lauk, Dusun Petikus Lauq, Dusun Petikus Daye, Dusun Montong Alung, Dusun Pengenem.

## 2. Pola pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

Ditinjau dari segi ekologi Taman Wisata Aik Bukak merupakan salah satu tujuan ekowisata yang memiliki ekosistem dengan potensi alam yang masih asri. Dengan menunjukkan luas kawasan Taman Wisata Aik Bukak kurang lebih 5,6 hektar dengan desain fungsi Taman Wisata Aik Bukak tidak bisa terlepas dari peranan panorama alam yang secara totalitas mampu berperan sebagai ekosistem penyangga kehidupan bagi manusia. Kondisi di Taman Wisata Aik Bukak saat ini di kelola oleh PEMDA Kab .Lombok Tengah, beserta dengan Dispar dan masyarakat sadar wisata, dalam hal ini perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk kedepannya dan juga perlu diterapkan pola pengelolaan yang lebih bersifat manajemen kolaboratif. Kolaborasi dalam rangka pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dengan pihak-pihak lain harus bersepakat atas dasar prinsip prinsip saling menghormati, saling menghargai, saling percaya dan saling memberikan kemanfaatan. Manajemen kolaborasi disini melibatkan Dinas Pariwisata, BKD, BHABINSA, DISHUB dan Masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Aik Bukak yang akan menyusun dan merumuskan suatu pola pengelolaan yang ada di Taman Wisata Aik Bukak sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi terkait dengan taman wisata aik bukak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5



**Gambar 4.5.** Struktur Kelompok pola pengelolaan yang ada di Taman Wisata Aik Bukak sebagai berikut

## 1. Pemda Kab. Loteng

PEMDA berperan sebagai salah satu yang dapat memberikan rambu-rambu terhadap kegiatan pengelolaan wisata obyek wisata dan dapat menciptakan suasana positif agar semua pihak terkait bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pelaksanaan ekowisata. sehingga mesti ada mekanisme penyebaran informasi dan menjalin hubungan koordinasi dengan instansi-instansi terkait, dan masyarakat disekitar kawasan. Lebih jauh, pemerintah daerah hendaknya juga menyediakan anggaran dana khususnya untuk mendorong masyarakat dalam melakukan pembangunan Taman Wisata Aik Bukak. Selain itu dinas Pariwisata disini berperan sebagai agen pelaksana pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak. Dalam Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak harus menjalin koordinasi yang baik dengan masyarakat serta dengan pihak-pihak terkait seperti: BKD, BHABINSA dan DISHUB. Terlebihnya masyarakat sekitar kawasan. Selain itu.

## 2. Masyarakat

Masyarakat di sekitar kawasan Taman Wisata Aik Bukak perlu diberdayakan dengan memegang tanggung jawab lebih besar dalam pengelolaan dibandingkan menunggu apa yang sudah disediakan oleh pemerintah dan pemegang ijin hak. Masyarakat di Desa Aik Bukak merupakan salah satu unsur komunitas dari ekosistem Taman Wisata Aik Bukak dalam kehidupan sehari-harinya, langsung atau tidak langsung bergantung pada eksistensi kawasan Taman Wisata Aik Bukak. Berkaitan dengan pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak tersebut masyarakat merupakan salah satu potensi yang harus diberdayakan secara komprehensif dan terintegrasi yang dapat diarahkan untuk dapat berperan serta dalam upaya pengusahaan Taman Wisata. Semua masyarakat di sekitar kawasan Taman Wisata Aik Bukak mempunyai hak yang sama dalam keterlibatan kegiatan pengelolaan tanpa terkecuali.

## 3. Mekanisme pengambilan keputusan

Pengambilan Keputusan dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternative sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

Dalam pengambilan keputusan, pihak pengelola Taman Wisata Aik Bukak melalui musyawarah dan koordinasi dengan pihak Pemda sebagai pihak yang mendanai kegiatan pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak. Selanjutnya pihak pengelola mengkoordinasikan kembali dengan anggota kelompok dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak ini.

#### 4. Alokasi Anggaran dan Biaya Pengelolaan

Berdasarkan model pengembangan ekowisata yang berbasis masyarakat, maka terciptalah kelompok masyarakat sadar wisata atau POKDARWIS Penerapan yang dilakukan sesuai dengan Sapta Pesona yang secara konsekuen muncul atas kesadaran yang tumbuh dari dalam diri sendiri yang terdiri dari 7 unsur yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesejukan, ramah tamah serta kenangan.

Kondisi lokasi wisata sudah cukup memadai karena ditunjang oleh fasilitas yang telah diperbaharui seperti jalan setapak yang sudah di pavin blok, tempat ibadah, lapak penjual, kamar mandi, bak sampah serta jalan menuju lokasi yang sudah di hot-mix. Selain itu, tarif yang diterapkan untuk para wisatawan adalah dewasa Rp 3.000, anak-anak Rp 2.000 serta mancanegara Rp 10.000. Sedangkan untuk tarif parkir motor Rp 2.000 dan mobil Rp 4.000. Hasil dari pungutan ini nantinya akan digunakan sebagai pengembangan lokasi dan menggaji para pegawai.

#### Kendala Kendala yang ditemui Dalam Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

Dalam setiap pengelolaan sebuah Taman Wisata, pasti terdapat kendala-kendala yang akan ditemui baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal umumnya terkait dengan pemeliharaan fasilitas yang dilakukan oleh pengelola, sedangkan faktor eksternal terkait dengan perilaku wisatawan yang datang berkunjung. Kendala faktor internal yang sering ditemui yakni terkait dengan pemeliharaan fasilitas Taman Wisata. Ketersediaan dana dari pihak pemerintah menjadi penghambat pemeliharaan beberapa fasilitas yang memang sudah tidak layak untuk digunakan, seperti keramik lantai kolam yang sudah pecah. Kendala faktor eksternal berasal dari wisatawan yang datang berkunjung. Pada hari-hari tertentu seperti hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha, Selain itu, perilaku dalam membuang sampah menjadi masalah besar, yang menyebabkan sampah bersorakan dimana-mana.

Tentunya pihak pengelola memiliki harapan-harapan dalam setiap kegiatan pengelolaan yang dilakukan. Salah satu harapan dari pengelola adalah apa yang pengelola usulkan bisa secepatnya di tanggapi oleh pemerintah khususnya Pemda Kab Loteng. Upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengurangi kendala tersebut adalah dengan melakukan kegiatan jum`at bersih secara rutin.

#### Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan

Adapun responden yang di ambil adalah masyarakat di sekitar kawasan Wisata Taman Aik Bukak. Keberadaan kawasan wisata ini dapat memberikan dampak bagi masyarakat disekitarnya. Baik itu dampak secara langsung maupun tidak langsung. Dari 38 responden, sebanyak 26 orang responden mengetahuinya, sedangkan sisanya 12 orang sangat mengetahui. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

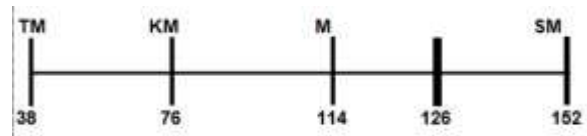
Tabel 4.3. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan Taman Wisata Aik Bukak

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat mengetahui	12	48	31.58%
Mengetahui	26	78	68.42%
Kurang mengetahui	0	0	0
Tidak mengetahui	0	0	0
Jumlah	38	126	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa Taman Wisata Aik Bukak sudah tidak asing lagi bagi masyarakat disekitar khususnya dusun Aik Bukak dan dusun Mesoran. Sebanyak 26 responden atau sebanyak 68,42 % menyatakan mengetahui, sedangkan sisanya 12 responden atau 31,58 % menyatakan sangat mengetahui Taman Wisata ini. Salah satu alasannya adalah Taman Wisata ini merupakan salah satu dari beberapa tempat wisata yang ada di desa Aik Bukak. Sehingga sangat jarang masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan dari Taman Wisata ini.

Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan ekowisata Taman Aik Bukak diatas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



Gambar 4.6. Garis kontinum atas tingkat persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan ekowisata Taman Aik Bukak

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan ekowisata Taman Aik Bukak berada pada interval skor 114-152

dengan nilai 126 atau tergolong mengetahui, dilihat dari interval skor 125-152. Di karena, telah adanya sosialisasi yang telah dilakukan oleh instansi instansi terkait seperti: Dispar dan pengelola Taman Wisata Aik Bukak sehingga membuat membuat masyarakat lebih mengetahui tentang keberadaan kawasan Taman Wisata Aik Bukak. S

**Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana di kawasan Taman Wisata Aik Bukak**

Salah satu penunjang yang sangat penting dari sebuah tempat wisata adalah ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarananya. Indikator berkembang atau tidaknya suatu kawasan wisata bergantung dari fasilitasnya yang dapat memenuhi kebutuhan parawisatawan. Menurut Rai (2015:129) adapun indikator fasilitas tempat wisata yang terdiri dari 1. Prasarana: akses jalan yang ditempuh dan keamanan yang tersedia, 2. Sarana: Tempat minum dan makan, tempat parkir, toilet umum, sarana informasi dan papan petunjuk, dan taman bermain. Bangunan yang layak dapat menarik minat dari para wisatawan untuk berkunjung. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarananya dapat di lihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4. Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Aik Bukak

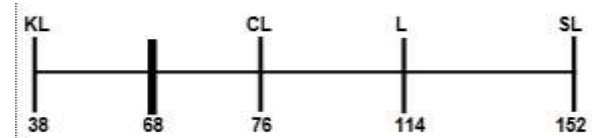
Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Lengkap	0	0	0
Lengkap	7	21	18.42%
Cukup Lengkap	16	32	42.11%
Kurang Lengkap	15	15	39.47%
Jumlah	38	68	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.4. di atas, dapat dilihat jika jawaban responden yang menyatakan cukup lengkap sebanyak 16 orang, sedangkan kurang lengkap 15 orang dan lengkap berjumlah 7 orang responden. Hal ini dikarenakan ada beberapa fasilitas berupa bangunan yang perlu untuk diperbaharui. Selain itu kawasan wisata ini belum memiliki pagar pembatas di beberapa area baik yang berbatasan langsung dengan rumah warga maupun dengan sawah masyarakat. Tempat parkir yang belum diperkeras patut untuk diperhatikan dan diperluas karena dari waktu ke waktu jumlah para wisatawan akan terus meningkat.

Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana pada kawasan ekowisata Taman Aik Bukak diatas dapat

digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.7.** Garis kontinum atas tingkat persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana pada kawasan ekowisata Taman Aik Bukak

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan ekowisata Taman Aik Bukak berada pada daerah antara 38-76 dengan nilai 68 atau tergolong kurang lengkap, dilihat dari interval skor 65-97. sarana dan prasarana yang di taman wisata aik bukak masih kurang lengkap ini hal ini berdasarkan jawaban responden diantaranya tempat parkir yang kurang luas, bak sampah, dan pagar pembatas belum dibuat dan ini menjadi salah satu perhatian pemerintah perlu ditingkatkan karena sarana dan prasarana merupakan suatu yang sangat penting sebagai pendukung lokasi Taman Wisata Aik Bukak. Mengingat juga sebagai salah satu daya tarik bagi pengunjung, maka sarana dan prasarana bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok dari tempat wisata.

**Persepsi masyarakat terhadap akses jalan menuju Taman Wisata Aik Bukak**

Salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata adalah akses jalan menuju lokasi, karena keamanan dan kenyamanan para wisatawan sangat penting. Akses yang baik akan memudahkan para wisatawan untuk berkunjung tanpa perlu berpikir yang panjang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang persepsi masyarakat terhadap akses jalan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.5. Persepsi masyarakat terhadap akses jalan ke Taman Wisata Aik Bukak

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Baik	7	28	18.42%
Baik	31	93	81.58%
Kurang Baik	0	0	0
Tidak Baik	0	0	0
Jumlah	38	121	100

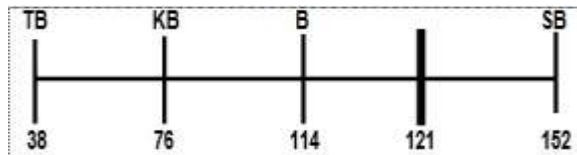
Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil data dari tabel 3 diatas, bahwa sebagian besar responden menilai akses jalan menuju lokasi wisata Taman Aik Bukak sudah



tergolong baik. Total terdapat 31 responden dari 38 jumlah total responden atau sebanyak 81,58 % menyatakan baik. Dikatakan baik karena jalan sudah di perkeras dengan aspal. Di tambah dengan terdapatnya plang-plang/papan petunjuk tentang arah wisata Aik Bukak agar para wisatawan tidak tersesat dan sampai pada tujuan dengan selamat.

Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap akses jalan pada kawasan ekowisata Taman Aik Bukak diatas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.8.** Garis Kontinum tingkat persepsi masyarakat terhadap akses jalan pada kawasan ekowisata Taman Aik Bukak

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap akses jalan pada kawasan ekowisata Taman Aik Bukak berada pada daerah 114-152 dengan nilai 121 atau tergolong baik, dilihat dari interval skor 96-124. Tergolong sangat baik karena akses menuju ke Taman Wisata Aik Bukak sudah dihot mix atau di perkeras, jadi bagi wisatawan yang datang berkunjung tentu tidak perlu khawatir terkait dengan akses jalan dan jalan dari kota mataram menuju ke Taman Wisata Aik Bukak ini kurang lebih setengah jam.

**4.6.1 Persepsi masyarakat terhadap akomodasi yang ada di Taman Wisata Aik Bukak**

Seperti yang kita ketahui bahwa pengertian dari akomodasi adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Sedangkan saat ini kondisi bangunan yang ada di Taman Wisata Aik Bukak yaitu tempat ibadah, lapak berjualan, dan toiket umumdan tempat beristirahat. Yang diketahui bahwa Akomodasi bisa berupa tempat dimana seorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, makan, minum, dan sebagainya (Setzer Munavizt, 2009). Keberadaan bangunan sebagai sarana akomodasi dapat menunjang nilai positif dari kawasan wisata. Persepsi masyarakat terhadap akomodasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

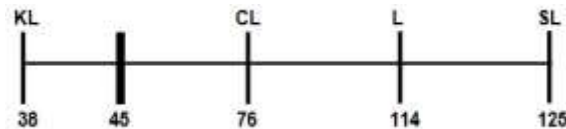
**Tabel 4.6.** Persepsi masyarakat terhadap Akomodasi yang ada di Taman Wisata Aik Bukak

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Lengkap	0	0	0
Lengkap	1	3	2,63%
Cukup Lengkap	5	10	13,16%
Kurang Lengkap	32	32	84,21%
Jumlah	38	45	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Seperti yang dilihat pada tabel 4.6 diatas, persepsi masyarakat terhadap akomodasi yang ada di Taman Wisata Aik Bukak dinyatakan masih kurang lengkap. Hal ini disebabkan karena belum terdapat fasilitas berupa penginapan. Bangunan gedung yang dulunya dijadikan penginapan, sekarang tidak dimanfaatkan lagi. Keberadaan gedung penginapan sangat penting, karena keinginan para wisatawan untuk menikmati tempat wisata tersebut lebih lama bisa terpenuhi.

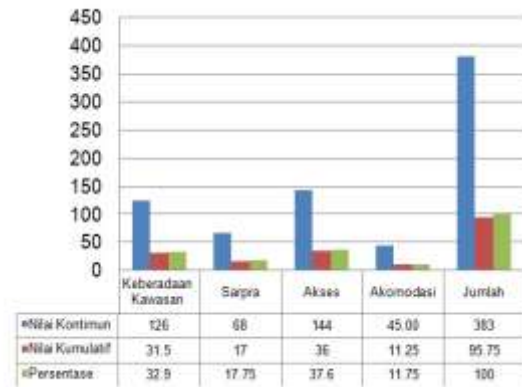
Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap akomodasi pada kawasan ekowisata Taman Aik Bukak diatas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.9.** Garis kontinum tingkat persepsi masyarakat terhadap akomodasi pada kawasan Taman Aik Bukak

Berdasarkan persepsi bangunan menurut akomodasi letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap akomodasi pada kawasan ekowisata Taman Aik Bukak berada diantara interval skor 38-76 dengan nilai 45 atau kurang lengkap, dilihat dari interval skor 38-66. Dari hasil penelitaian yang dilakukan bahwa akomodasi yang ada di Taman Wisata Aik Bukak masih kurang lengkap dikarenakan perhatian pemerintah dan dan masyarakat sekitar tentunya sangat masih kurang.

Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan akumulasi persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak :



**Gambar 4.10.** Akumulasi Persepsi Masyarakat Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

### Persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan

Melibatkan Masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan kawasan wisata erat kaitannya dengan konsep ekowisata dan sekaligus dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk melihat berbagai persepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7. Persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengelolaan yang harus melibatkan pihak dari masyarakat untuk mengetahui perencanaan pengelolaan tersebut.

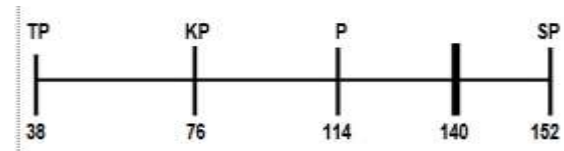
Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Perlu	26	104	68,42%
Perlu	12	36	31,58%
Kurang Perlu	0	0	0
Tidak Perlu	0	0	0
Jumlah	38	140	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Masyarakat disekitar kawasan dengan jelas menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengelolaan sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masyarakat ingin tahu dan ingin terlibat langsung dalam perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah. Baik itu dalam bentuk ikut serta menjaga dan melestarikan kawasan maupun ikut terlibat dalam menyediakan jasa yang dibutuhkan. Sehingga apa yang dilakukan oleh pemerintah akan berdampak terhadap lingkungan serta perekonomian masyarakat setempat.

Dari 38 jumlah responden, total sebesar 26 responden atau 68,42 % sangat setuju dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan

pengelolaan. Bahkan sebanyak 31,58 % menyatakan perlu. Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Aik Bukak diatas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.11.** Garis kontinum tingkat persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Aik Bukak

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan ekowisata Taman Aik Bukak berada diantara 114-152 dengan nilai 140 atau sangat perlu ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya masyarakat yang berada di sekitar kawasan tentunya pemerintah sudah mengajak masyarakat peduli dalam perencanaan pengelolaan ekowisata khususnya Taman Wisata aik bukak ini karena wisata yang baik harus melibatkan masyarakat sekitar guna pengembangan wisata yang secara berkelanjutan dan ini dapat dilihat dari interval skor 38-152.

### Persepsi Masyarakat terhadap Akan adanya Perencanaan Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

Dalam pengelolaannya, sebuah kawasan ekowisata harus tertata dengan baik dan harus mengedepankan ekowisata itu sendiri. Pengelolaan yang baik merupakan kunci dari berkembangnya kawasan ekowisata. Sehingga pihak pengelola harus merencanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akan adanya perencanaan pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8. Persepsi masyarakat terhadap akan adanya perencanaan pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

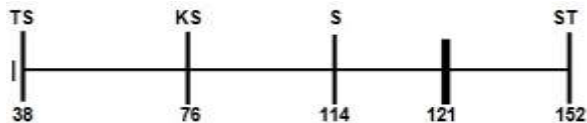
Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Setuju	8	32	21,05%
Setuju	29	87	76,32%
Kurang Setuju	1	2	2,63%
Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah	38	121	100

Sumber : Data primer diolah 2018



Berdasarkan tabel 4.8. di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyatakan setuju dengan akan adanya perencanaan pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dengan persentase 76,32% dari total seluruh responden atau sekitar 38 orang responden alasannya untuk menjaga kelestaraan Taman Wisata Aik Bukak agar tidak adanya hal fasilitas yang di sana dirusak oleh wisatawan yang datang berkunjung, sedangkan masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebesar 21,51% dari total seluruh responden sebesar 38 orang dengan alasan yang hampir sama yakni untuk menjaga kelestaraan Taman Wisata Aik Bukak, dan responden yang memiliki persepsi kurang setuju sebesar 2,63% dari total jumlah responden sekitar 38 orang dengan alasan karena dalam pengelolaan tidak merubah keadaan atau kondisi menjadi lebih baik di taman wisata aik bukak.

Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan ekowisata Taman Aik Bukak diatas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.12.** Garis kontinum tingkat persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap akan adanya pengelolaan kawasan Taman Aik Bukak berada pada daerah antara 114-152 dengan nilai 121 atau tergolong setuju, dilihat dari interval skor 96-124.

Karena masyarakat beranggapan bahwa dalam kegiatan pengelolaan dapat menjaga kelestarian dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke taman wisata aik bukak.

**Persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah**

Peran aktif pemerintah dalam upaya pengembangan ekowisata lebih ditekankan pada pengembangan potensi dan sumberdaya wisata yang dimiliki suatu kawasan. Disamping itu pemerintah mempunyai kekuatan untuk mengambil kebijakan-kebijakan pengembangan ekowisata. Kebijakan-kebijakan ini sangat penting agar dapat mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan. Untuk melihat persepsi masyarakat

terhadap perencanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat pada tabel 4.9.

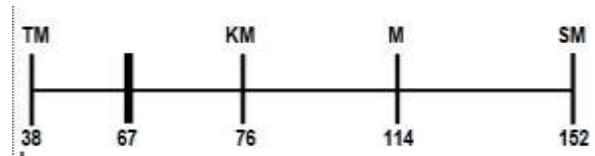
**Tabel 4.9.** Persepsi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pengelolaan Yang Dilakukan Oleh Pemerintah.

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Megetahui	0	0	0
Mengetahui	7	21	18,42%
Kurang Mengetahui	15	30	39,47%
Tidak Megetahui	16	16	42,11
Jumlah	38	67	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari hasil analisis data diatas, sebanyak 16 orang responden menyatakan tidak mengetahui perencanaan pengelolaan tersebut. Dan juga sebanyak 15 responden menyatakan kurang mengetahui, sedangkan 7 responden menyatakan mengetahui. Hal ini berarti kurangnya inisiatif dari pemerintah untuk mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan seperti rapat dan lain-lain.

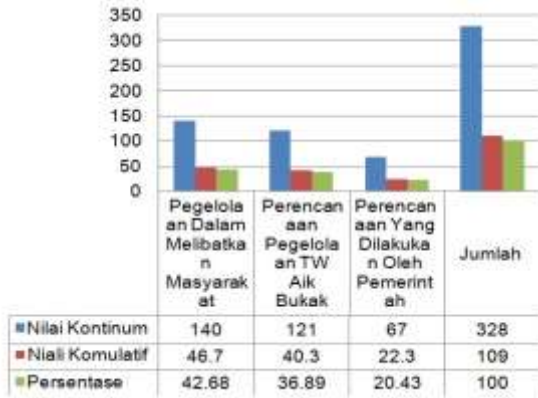
Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengelolaan yang dilakukan pemerintah di atas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gamabar 4.13.** Garis Kontinum atas tingkat persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengelolaan yang dilakukan pemerintah

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan ekowisata Taman Aik Bukak berada pada daerah antara 38-76 dengan nilai 67, dilihat dari interval skor 38-66. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Aiak Bukak mengatakan kurang mengetahui ini dikarenakan ada berapa masyarakat yang tidak ikut terlibat dalam pengelolaan taman wisata dan tidak pernah diundang ketika dalam rapat rapat rutin yang dilakukan oleh pemerintah maupun dari pihak dinas pariwisata itu sendiri.

Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan akumulasi persepsi masyarakat terhadap perencanaan pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak :



**Gambar 4.14.** Akumulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Perencanaan Pengelolaan Kawasan Taman Wisata Aik Bukak

**Persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh stakeholder yang berkepentingan.**

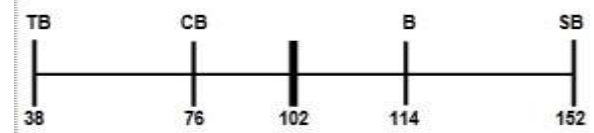
Stakeholder merupakan pihak ketiga yang turut ikut berperan dalam kegiatan pengelolaan. Pihak ketiga yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata. Semakin banyak pihak yang ikut terlibat, tingkat kesuksesan pengelolaan akan semakin tinggi pula. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait kegiatan pengelolaan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Persepsi masyarakat terhadap seberapa baik kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh stakeholder yang berkepentingan.

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Baik	0	0	0
Baik	27	81	71,05%
Cukup Baik	10	20	26,32%
Kurang Baik	1	1	2,63%
Jumlah	38	102	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.10 persepsi masyarakat menunjukkan sebagian besar menyatakan baik terhadap kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh stakeholder. Hal ini didukung oleh banyaknya bangunan-bangunan yang telah di renovasi seperti WC, tempat untuk ganti pakaian, parit dan lain-lain. Untuk menentukan letak kriteria tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh stakeholder dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.15.** Garis Kontinum atas tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh stakeholder yang berkepentingan

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan stakeholder berada pada daerah antara 76-114 dengan nilai 102, atau tergolong Setuju, dilihat dari interval skor 96-124. Di karenakan bahwa pihak-pihak yang terlibat sudah memberikan kontribusi terhadap pembagunan ekowisata yang ada di aik bukak dari tahun ketahun sudah ada perkembangan secara perlahan lahan sehingga masyarakat bisa mengetahui seberapa baik pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sebagai pemanggu berkepentingan.

**Persepsi masyarakat terhadap keterlibatan yang diinginkan dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak.**

Masyarakat memiliki hasrat untuk ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan tertentu, terlebih yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan perekonomiannya. Keberadaan kawasan wisata ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait keterlibatan yang diinginkan dalam pengelolaan dapat dilihat pada tabel 4.10.

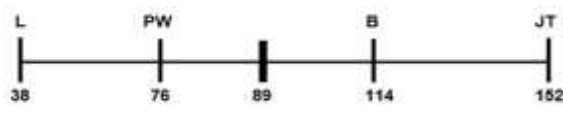
Tabel 4.11. Persepsi masyarakat terhadap keterlibatan yang diinginkan dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak.

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Jasa Transportasi	5	20	13,16%
Berdagang	16	48	42,11%
Pemandu Wisata	4	8	10,53%
Lainya	13	13	34,21%
Jumlah	38	89	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan data di atas, responden menyatakan jika keterlibatan yang diinginkan lebih cenderung ke berdagang. Hal ini sejalan dengan kebutuhan para wisatawan akan kuliner-kuliner saat merasa lapar dan haus. Tentunya ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Semakin banyak wisatawan yang datang, maka akan semakin banyak pula peluang untuk mendapatkan keuntungan.

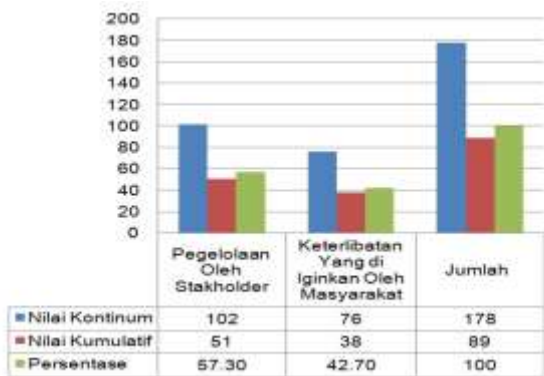
Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap keterlibatan yang diinginkan dalam pengelolaan di atas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.16.** Garis Kontinum atas Persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat yang diinginkan dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap keterlibatan yang diinginkan dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak berada pada daerah antara 76-114 dengan nilai 89, dilihat dari interval skor 65-97. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa masyarakat disekitar kawasan taman wisata aik bukak mereka lebih memilih untuk berdagang ini dikarenakan bahwa masyarakat kurang memiliki skill, dan pengetahuan yang lebih, jadi apa yang anggap mereka bisa jadi itulah yang di jalankan atau yang dikerjakan.

Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan akumulasi persepsi masyarakat terhadap keterlibatan yang diinginkan dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak.



**Gambar 4.17.** Akumulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengelolaan Kawasan Taman Wisata Aik Bukak

### Persepsi masyarakat terhadap kegiatan monitoring yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan

Dalam setiap pengelolaan yang dilakukan, perlu adanya monitoring lebih lanjut untuk mengetahui apakah kegiatan pengelolaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian terpenting dari siklus pengelolaan, seperti *planning, actuating, dan organizing* (Astri, 2009). Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan monitoring yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelaaan dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.12.** Persepsi masyarakat terhadap kegiatan monitoring yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Sering	0	0	0
Sering	1	3	2,63%
Kadang Kadang	13	26	34,21%
Tidak Pernah	24	24	63,16%
Jumlah	38	53	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.12. di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengikuti kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pemerintah sebanyak 24 responden, dengan presentase 63,16 % dari total 38 responden, dengan alasan hanya beberapa anggota dan pengurus yang diikutsertakan dalam kegiatan monitoring tersebut. Adapun responden yang menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan ini sebanyak 13 responden dengan presentase 34,21 % alasannya hanya 1 sampai 2 kali diikutsertakan. Sisanya sebanyak 1 responden menyatakan sering, dengan presentase 2,63 % karena merupakan anggota pengurus dari Taman Wisata Aik Bukak.

Adapun bentuk monitoring yang dilakukan oleh pemda dan dispar terhadap masyarakat setempat maupun anggota dari pengelola Taman Wisata Aik Bukak sebagai berikut: pendampingan dan pengontrolan dalam kegiatan penegelolaaan yang dilakukan oleh pihak penegelola Taman Wisata Aik Bukak. Menurut peraturan pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, disebutkan bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu. Untuk menentukan letak kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan monitoring yang

diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan diatas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini



**Gambar 4.18.** Garis Kontinum atas Tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan monitoring yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan monitoring yang diadakan pemerintah dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak berada pada daerah antara 38-76 dengan nilai 53, dilihat dari interval skor 38-66. Karena masyarakat tidak pernah diajak untuk mengukuti rapat oleh pihak pemerintah terkait.

**Persepsi masyarakat terhadap kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan**

Menurut PP 36 Tahun 2006, evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja program dan kegiatan selanjutnya. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan dapat dilihat pada tabel 4.13.

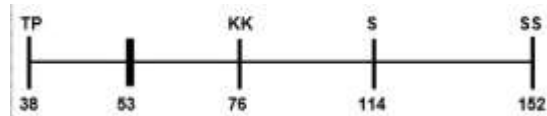
**Tabel 4.13.** Persepsi masyarakat terhadap kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan

Jawaban responden	Frekuensi	Nilai hasil penelitian (HP)	Persentase %
Sangat Sering	0	0	0
Sering	1	3	2,63%
Kadang Kadang	13	36	34,21%
Tidak Pernah	24	24	63,16%
Jumlah	38	53	100

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, sebagian responden menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan evaluasi dengan total 24 responden atau 63,16 % dengan alasan tidak pernah mendapatkan informasi atau diajak oleh pihak terkait karena kesibukan diladang. Untuk menentukan letak

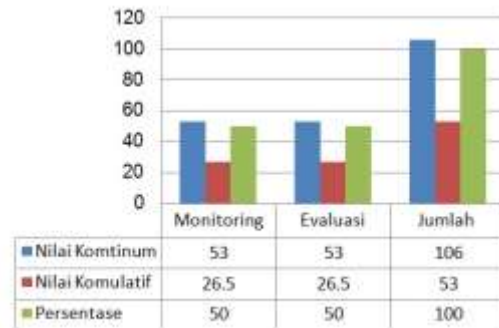
kriterium tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan diatas dapat digambarkan dengan menggunakan garis kontinum skala likert berikut ini:



**Gambar 4.19.** Garis Kontinum atas tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan

Berdasarkan letak kriterium pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan evaluasi yang diadakan oleh pemerintah dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak berada pada daerah antara 38-76 dengan nilai 53, dilihat dari interval skor 38-66. Hal ini di karenakan bahwa masyarakat disekitar kawasan taman wisata aik bukak tidak pernah untuk diundang dalam melakukan rapat evaluasi oleh pihak pihak yang berkepentingan.

Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan akumulasi persepsi masyarakat terhadap kegiatan monitoring dan evaluasi kawasan dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak.



**Gambar 4.20.** Akumulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kawasan Taman Wisata Aik Bukak

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14.** Akumulasi Dari Semua Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak

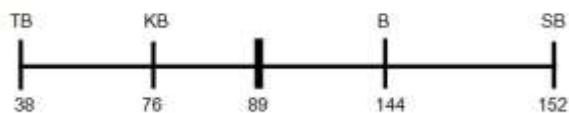


No	Kreteria Persepsi/Indikator Variabel	Nilai Kontinum	Nilai Kumulatif	Persentase %
1	Keberadaan kawasan Taman Wisata Aik Bukak sebagai salah satu tempat wisata	126	11,45	12,79
2	Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Aik Bukak	68	6,18	6,90
3	Bagaimana akses jalan menuju ke Taman Wisata Aik Bukak	121	11,00	12,28
4	Bagaimana kelengkapan Akomodasi (tempat peristirahatan, tempat penginapan) yang ada di Taman Wisata Aik Bukak	45	4,09	4,57
5	Dalam perencanaan pengelolaan harus melibatkan pihak dari masyarakat untuk mengetahui perencanaan pengelolaan di Taman Wisata Aik Bukak	140	12,73	14,21
6	Bagaimana terhadap perencanaan pengelolaan Taman wisata aik bukak	121	11,00	12,28
7	Perencanaan pengelolaan taman wisata yang dilakukan pemerintah	67	6,09	6,80
8	Seberapa baik kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh Stakeholder/ pemangku yang berkepentingan untuk Taman Wisata Aik Bukak	102	9,27	10,36
9	Jika terlibat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak kedepannya bagaimanakah bentuk keterlibatan yang anda inginkan	89	8,09	9,04
10	Pernah mengikuti kegiatan monitoring yang diadakan oleh pemerintah terkait dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak	53	4,82	5,38
11	Pernah diajak oleh instansi instansi terkait untuk mengikuti rapat evaluasi terhadap pengelolaan taman wisata	53	4,82	5,38
	Total	985	89,55	100

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan table 4.14. Untuk mengetahui akumulasi persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dapat dilihat dari beberapa indikator seperti keberadaan kawasan Taman Wisata Aik Bukak, infrastuktur, akses jalan, akomodasi, perencanaan pengelolaan, perencanaan pengelolaan oleh pemerintah, pengelolaan oleh pengelola, bentuk keterlibatan masyarakat, monitoring dan evaluasi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan kriteria perencanaan pengelolaan harus melibatkan pihak dari masyarakat merupakan kriteria dengan nilai kumulatif paling ideal (140), sementara akomodasi merupakan kriteria dengan skor terendah atau dapat dikatakan tidak baik dengan skor nilai kumulatif sebesar 45.

Untuk mengetahui letak nilai kriteria tingkat persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak dapat digambarkan garis kontinum dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:



Gambar 4.21. Garis kontinum persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak.

Dari hasil gambar 4.21. diatas dapat dilihat dimana letak nilai kreterium bahwa persepsi masyarakat terkait dengan keberadaan kawasan Taman Wisata Aik Bukak, infrastuktur, akses jalan, akomodasi, perencanaan pengelolaan, perencanaan pengelolaan oleh pemerintah, pengelolaan oleh stakeholder, bentuk keterlibatan masyarakat, monitoring dan evaluasi, yang sudah diakumulasikan tergolong dalam kurang baik dengan skor 89,55 dari hasil nilai yang sudah ditetapkan

## 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak menerapkan manajemen kolaborasi antara, Pemda Kab. Lombok Tengah dengan masyarakat sekitar kawasan yaitu masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) Taman Wisata Aik Bukak, dengan pembagian peran dan fungsinya masing-masing. Pemda kab Loteng sebagai salah satu badan penasehat/pengarah yang memiliki fungsi untuk perencanaan pariwisata, pembangunan pariwisata, kebijakan pariwisata dan peraturan pariwisata. Selain sebagai pengarah, Pemda Kab. Loteng berperan pula sebagai pelaksana, sementara masyarakat sadar wisata sebagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak.
2. Kendala kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Adapun kendala internal meliputi pemeliharaan fasilitas Adanya kolam keramik yang pecah, home stay yang kotor, dan WC umum yang kurang terurus, selain itu kendala eksternal meliputi perilaku wisatawan yang kurang memiliki kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan masih membuang sampah secara sembarangan walaupun sudah disediakan bak sampah oleh pihak pengelola.
3. Persepsi masyarakat dalam pengelolaan Taman Wisata Aik Bukak menyatakan bahwa Masyarakat mengetahui jika keberadaan kawasan wisata ini merupakan salah satu destinasi wisata di Desa Aik Bukak dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap, akses menuju lokasi yang sudah membaik serta akomodasi yang kurang lengkap. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sangat perlu untuk dilakukan, dengan masyarakat menyetujui terhadap perencanaan

yang dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi masyarakat tidak mengetahui perencanaan tersebut dikarenakan kurang memiliki waktu untuk ikut berpartisipasi. Dan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sudah baik ditandai dengan kawasan banyak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masyarakat juga sangat antusias jika dilibatkan dalam pengelolaan baik itu sebagai pedagang, jasa transportasi, pemandu wisata dan lainya. Serta masyarakat tidak pernah terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi dikarenakan tidak mendapatkan informasi.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

Pemerintah daerah kabupaten Lombok Tengah dan pihak-pihak terkait harus meningkatkan fasilitas-fasilitas demi menciptakan rasa nyaman para wisatawan. Selain itu pemerintah harus lebih memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan Taman Wisata Aik Bukak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Alister Mathieson and Goffrey Wall, *Tourism Economics, Physical and Social Impacts*, Longman Group Limited, 1982
- BPS NTB. 2017. Luas Hutan Berdasarkan Fungsinya. BPS NTB
- Damik, J. Dan Weber F.H. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Eplerwood, M. 1999. *Successful Ecotourism Business. The Right Approach*. World Ecotourism Conferenc. Kota Kinabalu. Sabah.
- Fandeli, C. 2000. Pengusaha Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fennel, David A., 1999, *Ecotourism : An Introduction*, Routledge, London and New York.
- Gunn, C. A. 1994. *Tourism Planing Basics, Concepts and Caces*. Triad Edition Tylor and Franas. Losdan Akop.
- Kayam, U. 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Gramedi. Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta.
- Kurmanto, I.R. 2008. *Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Waduk Caceban Kabupaten Tegal*. Semarang. UNDIP
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Siswanto, Adil. 2010. *Strategi Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Sitobondo*. Tesis. Universitas Udayana
- Sulaksmi, Rita. 2007. *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Tesis. Bogor: Program Studi Ilmu-Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan IPB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikolog Umum (suatu pengantar)*. Edisi Revisi ke-2 Andi. Yogyakarta.



